

PEMBUATAN GERABAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI MASYARAKAT DI DESA TIRIPAN, KECAMATAN BREBEK, KABUPATEN NGANJUK

Febby Pitria Nur Azizah ¹ Siska Ayu Setyoningsih² Nova Virgie Annafi
³ Bondan Satriawan, S.E., M. Econ. St 4*

^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo

Email: bondan.satriawan@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFO

Sejarah Artikel:

Kata Kunci:

Digital Marketing, Local Product,

UMKM

DOI:

10.xxxx

ABSTRACT

Pottery is one of the crafts made by humans from clay which is formed and then burned, which will later be used for household needs. With the development of the times, pottery was not only used for household needs but also used as decoration or knick-knacks. This Community Service Service aims to increase the local potential of the village community through the processing of clay into a craft. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation and literature study. The technique of making pottery carried out in Tiripan Village uses traditional techniques. The technique used in pottery craftsmen here is using a rotary technique. The development of pottery products and their marketing strategy during the Covid-19 pandemic is by selling to middlemen or people around the village who want to buy. This is because the seller is not familiar with promotion through social media

ABSTRAK

Batik Gerabah adalah salah satu kerajinan yang dibuat oleh manusia dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar, yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan seiring perkembangan zaman gerabah tidak hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga saja melainkan juga digunakan sebagai hiasan atau pernak-pernik. Pengabdian KKN ini bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat desa melalui pengolahan tanah liat yang dijadikan sebuah kerajinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan. Teknik pembuatan gerabah yang dilakukan di Desa Tiripan ini menggunakan teknik tradisional. Teknik yang digunakan pada pengrajin gerabah disini yaitu menggunakan tekni putar. Pengembangan produk gerabah dan strategi pemasarannya pada masa pandemi Covid-19 ini dengan cara menjual kepada tengkulak atau masyarakat sekitar desa yang ingin membeli. Hal tersebut dikarenakan penjual belum lebih mengenal promosi melalui media sosial

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya dan sumber daya manusia di setiap daerahnya. Selain itu, masyarakatnya juga memiliki berbagai kebiasaan, nilai-nilai ataupun tradisi dalam kehidupannya dari dahulu hingga sekarang. Di Indonesia itu sendiri banyak daerah yang memiliki potensi lokal yang sangat melimpah dari segi geografis, budaya, historis maupun sumberdaya alamnya, hal tersebut juga menjadi ciri khas daerahnya masing-masing. Namun dengan adanya wabah Covid-19 saat ini membuat aktivitas masyarakat saat ini terbatas. Selain itu wabah tersebut sudah melanda di Indonesia selama setahun (1) lebih yang mengakibatkan krisis perekonomian yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal tersebut membuat masyarakat tidak bisa menjalankan usahanya dengan maksimal sehingga potensi lokal tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Potensi lokal adalah kegiatan industri yang ada di suatu daerah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Setiap daerah memiliki perbedaan potensi lokal masing-masing salah satunya di Kabupaten Nganjuk Kecamatan Berbek yang mana di kecamatan tersebut terdapat Desa Tiripan.

Desa Tiripan adalah sebuah Desa di Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Desa Tiripan terletak di utara Desa Sonopatik, di timur Desa Balongrejo, di selatan Desa Patranrejo dan Desa Sumberurip, dan di barat Desa Grojogan. Desa Tiripan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang masih dilakukan hingga sekarang yaitu kerajinan gerabah. Selain itu masyarakat setempat mayoritas bermatapencarian sebagai petani namun di desa tersebut terkenal akan kerajinan gerabahnya dibanding dengan potensi lainnya yang ada disana. Gerabah merupakan peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk sedemikian rupa kemudian dibakar. (Murniati, 2010: 5). Sedangkan menurut Surjana (2013:126) gerabah merupakan hasil budaya materi manusia yang ditemukan hampir di seluruh negara. Gerabah memiliki peran yang penting yaitu dapat menampilkan unsur seni, material penyusun, bentuk dan juga segala sesuatu yang teramat dari gerabah yang dapat menggambarkan ide, kehidupan sosial, maupun komunikasi. Biasanya gerabah dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti cobek, pot, kendil, maron dan layah. Pada masyarakat tertentu gerabah dianggap memiliki fungsi yang penting didalam kehidupan masyarakat. Selain itu, keindahan yang dimiliki gerabah terletak pada cara pembuatannya yaitu masih menggunakan alat tradisional.

Prinsip dasar tentang pembuatan gerabah hampir tidak berubah sejak zaman dahulu hingga saat ini. Proses dasarnya adalah tanah liat dibentuk menjadi benda yang diinginkan, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari dan dibakar supaya benda permanen. Tradisi pembuatan masih berlangsung di Desa Tiripan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Mengetahui teknologi dalam pembuatannya yang masih tradisional yang meliputi bahan, proses dan teknik pembentukan, dan pembakaran. Akan tetapi seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi, gerabah kalah bersaing dengan wadah plastik. Kemungkinan sangat menarik jika dapat mengetahui setiap kreatifitas masyarakat pengrajin supaya gerabah hasil produksinya tetap dapat diterima di pasaran.

SOLUSI DAN TARGET

Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pengabdian, prosedur kegiatan data dan target.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Tiripan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Di desa tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi lokal sebagai pengrajin gerabah yang merupakan budaya peninggalan dari nenek moyangnya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif induktif yang mana peneliti menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati dan di wawancarai. Data peneliti digali dari berbagai sumber di antara lain:

1. Narasumber (informasi dari pengrajin gerabah)

Pembuatan Geranah.....

2. Tempat atau lokasi yang diteliti
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan KKN yang digunakan adalah

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi ataupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono, (2015:72).

Teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah Wawancara mendalam (in-dept interview) di mana suatu wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan atau kegiatan yang dilakukan oleh informan serta bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman yang dipersiapkan terlebih dahulu. (Taylor dan Bogdan, 1984)

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis (Sugiyono, 2014:145). Sedangkan menurut (Widyoko, 2014:46) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak pada suatu gejala atau peristiwa terhadap objek penelitian. Hal ini juga dipaparkan oleh (Riyanto, 2010:96) yang mengatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan dari proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu peristiwa pada objek penelitian.

Menurut Riyanto (2010:98-100) jenis-jenis observasi dibedakan menjadi 5, adapun jenis-jenis observasi tersebut yaitu:

- a. Observasi partisipan
- b. Observasi non partisipan
- c. Observasi sistematis
- d. Observasi non sistematis
- e. Observasi eksperimental

Jenis atau teknik observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi partisipan dimana dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan ataupun kegiatan orang yang diobservasi.

3. Mengkaji dan mencatat dokumen dan arsip

Teknik ini merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan atau dokumen. Metode dokumen merupakan sumber informasi yang berupa bahan-bahan tercatat dan tertulis.

4. Focus group discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan maksud agar menemukan sebuah makna pada sebuah topik menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD dilakukan dengan tujuan agar menghindari pemaknaan yang salah dari seseorang peneliti terhadap sesuatu yang telah diteliti.

5. Teknik cuplikan

Cuplikan merupakan sebuah cara untuk menentukan suatu data penelitian yang mengarah pada seleksi. Cara pengambilan cuplikan yang bersifat internal yaitu cuplikan diambil informasinya, dengan kelengkapan yang tidak perlu ditentukan oleh jumlah sumber datanya (Sutopo, 2002:55). Teknik cuplikan atau sampling yang diambil adalah sistem purposive. Teknik secara purposive dapat dibedakan lebih mampu menangkap sumber kelengkapan data dalam menghadapi realitas. (Sutopo, 2002:36). Penerapan teknik ini mengarahkan pada sumber data yang memiliki sumber data yang sesuai dengan permasalahan dalam kegiatan tersebut. Pertama yang dilakukan yaitu menentukan apa saja data yang akan dicari berdasarkan permasalahan, kemudian mencari sumber-sumber yang sesuai guna mendapatkan data yang diinginkan.

6. Pembuatan catatan lapang

Catatan lapangan merupakan catatan dalam bentuk tertulis isinya tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, maupun diperhatikan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini dapat disimpan dalam bentuk teat ataupun diketik, tanpa menambahkan atau mengurangi dari apa yang diperoleh dari hasil observasi (Bondan dan

Pembuatan Gerabah.....

Taylor, 1993).

Hal tersebut dilakukan untuk keabsahan validitas serta untuk mengembangkan data yang akan dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik pengembangan validitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapat (Moleong, 2006:330). Teknik analisis peneliti yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles & Huberman dalam Sutopo, 2002:186). Model analisis interaktif ini, memiliki tiga komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, dan harus selalu di komparasikan agar bisa diperoleh simpulan yang mantap.

HASIL DAN LUARAN

A. Kondisi Geografis

Desa Tiripan merupakan salah satu dari 19 Desa di Kecamatan Berbek yang ada di Kabupaten Nganjuk. Desa Tiripan tidak jauh dari pusat Kota Nganjuk + 10 km ke arah timur. Akses dari pusat kota menuju Desa Tiripan terbilang sangat mudah untuk dijangkau. Desa Tiripan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang masih dilakukan hingga sekarang yaitu kerajinan gerabah. selain itu masyarakat setempat mayoritas bermatapencarian sebagai petani namun didesa tersebut terkenal akan kerajinan gerabahnya dibanding dengan potensi lainnya yang ada disana.

Secara geografis kondisi di Desa Tiripan sangat cocok untuk pengembangan kerajinan gerabah, yang mana kondisinya di Desa tersebut terbilang sangat panas kisaran 20°C hingga 35°C. Penduduk di Desa Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk sudah sejak dahulu melakukan pembuatan kerajinan gerabah, bisa dibilang mereka melakukan hal tersebut sudah turun-trmurin dari nenek moyangnya. Rata-rata pengrajin gerabah di Desa Tiripan adalah seorang ibu rumah tangga atau remaja yang sudah diwarisi ketrampilan dari keluarganya.

B. Kerajinan Gerabah Desa Tiripan

Gerabah di Indonesia sudah menjadi barang umum dan sangat mudah untuk dijumpai. Gerabah banyak digunakan sebagai pekakas dalam kehidupan sehari-hari. Bahan dasar gerabah adalah tanah liat, yang dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Gerabah adalah peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibakar (Murniati, 2010:25). Sedangkan menurut (Surjana, 2013:126). Menyatakan bahwa gerabah merupakan budaya dari manusia yang sudah ditemukan hampir diseluruh negara yang terdapat unsur materi seperti bentuk, teknologi, seni dan material penyusun. Gerabah juga menggambarkan sebuah ide, kehidupan sosial, maupun komunikasi dengan kehidupan lain.

Adapun teknik pembuatan gerabah antara lain:

1. Teknik lempeng (slabing)
Teknik lempeng adalah teknik yang digunakan untuk membuat gerabah berbentuk kubus dengan permukaan yang rata dengan menggunakan rool dan kayu penggilas. Setelah menjadi lempengan dengan ketebalan yang sama kemudian potong dengan pisau atau kawat dengan ukuran yang diinginkan. Selanjutnya setelah berbentuk kubus tahap terakhir diberi hiasan dengan cara ditoreh saat tanah setengah kering.
2. Teknik pijat (pincing)
Teknik pijat merupakan teknik membuat dengan cara memijat tanah langsung dengan tangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas. Proses pijat dilakukan dengan cara ambil segumpal tanah liat diulet-ulet dan dipijat dengan ibu jari kemudian dibentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan kemudian haluskan dengan menggunakan kuas atau kain.
3. Teknik pilin
Teknik pilin adalah teknik yang membentuk tanah liat dengan cara kedua belah telapak tangan dipilin sesuai dengan kebutuhan. Kemudian disusun secara melingkar dan ditambahkan air supaya menempet.

Pembuatan Gerabah.....

4. Teknik putar



Gambar 1. Proses pembuatan gerabah dengan teknik putar



Gambar 2. Hasil gerabah dari teknik putar

5. Teknik cetak tekan

Teknik cetak tekan merupakan teknik dengan cara menekan tanah liat sesuai dengan cetakan

6. Teknik cor atau tuang

Teknik ini digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan alat atau cetakan. Di Desa Tiripan salah satu pengrajin gerabah yang menggunakan teknik tradisional atau bisa dikatakan dengan teknik pijat. Produk gerabah yang dihasilkan dari Desa Tiripan ada beberapa tahapan diantaranya:

1. Proses pengolahan bahan baku



Gambar 3. Proses pencampuran tanah liat dengan air

2. Proses pembentukan



Gambar 4. Proses pembuatan gerabah menggunakan teknik putar

Pembuatan Gerabah.....

3. Proses Pengeringan



Gambar 5. Proses pengeringan gerabah

4. Proses pembakaran



Gambar 6. Proses pembakaran gerabah

5. Finishing



Gambar 7. Gerabah yang sudah siap untuk dipasarkan

C. Pemasaran Gerabah

Pemasaran kerajinan gerabah di Desa Tiripan dilakukan dengan cara menjual hasil kerajinan keseluruhan masyarakat khususnya masyarakat sekitar desa tiripan. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan cara menjual hasil produknya ke tengkulak (pedagang perantara). Namun, dengan adanya wabah Covid-19 ini menyebabkan pemasaran gerabah mengalami kendala dikarenakan sebagian pengrajin gerabah rupanya belum akrab dengan pemasaran atau promosi melalui media sosial. Adapun pengrajin gerabah hanya membuat sesuai permintaan konsumen.

SIMPULAN

Pembuatan gerabah di Desa Tiripan hingga saat ini masih tetap bertahan dengan modifikasinya. Gerabah tetap memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, meskipun banyak pesaing di era modernisasi. Meskipun proses pembuatan gerabah tidak banyak mengalami kemajuan akan tetapi para pengrajin tetap memproduksi hasil produksinya. Di sisi lain terbatasnya jumlah tenaga kerja dan mahalnya upah kerja yang harus dibayar bisa menjadi salah satu penyebabnya. Manajemen pemasaran yang dijalankan pun masih tradisional, sangat tergantung pada calon pembeli yang datang ke lokasi pembuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri, dkk. 2016. "Kerajinan Gerabah Di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh" dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Vol 1, Nomor 3 (halaman 174-180).
- Anisa, Aries. 2017. " Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Jepara" dalam Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol 3, Nomor 1 (halaman 1-11).
- Burgin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta Kencana Prenada Media Grub
- Margana dan Istiabatul Aliyah. 2014. "Ibm Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat Produksi Dan Manajemen Pemasaran Di Kabupaten Klaten" dalam Journal of Rural and Development. Vol V, Nomor 1 (halaman 27-34). Surakarta.Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Murniati, Enyah. 2010. Keterampilan Membentuk Tanah Liat. Surabaya: Sic.
- Ponimin, dkk. 2019. "Pengembangan Desain Gerabah Tradisional Sentra Pagelaran Malang Dengan Teknik Aplikasi Serat Alam Melalui Program Kemitraan Masyarakat" dalam Jurnal Imajinasi. Vol XIII Nomor 2 (halaman 66-74). Semarang. Unnes Journals.
- Prastawa, Wisnu, dkk. 2020. " Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar" dalam Jurnal Abdidas. Vol 1 Nomor 5 (halaman 385 - 393). Padang Panjang
- Rubiyatno. dkk. 2018. "Mewujudkan Perajin Gerabah yang Mandiri Melalui Program **IBM**" dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1, Nomor 1 (halaman 8-12). Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono, Adhi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfa Beta.
- Surjana, Adhi. 2013. Arabeks. Banda Aceh: Balai Pelestarian Budaya